

Hani Hatimatunnisani¹, Riffka Fauzany², Fadil Habiburahman³, Nita Rustanti⁴

MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH PADA WARGA RW 04 KELURAHAN JATIHANDAP

Hani Hatimatunnisani¹, Riffka Fauzany², Fadil Habiburahman³, Nita Rustanti⁴

Perbankan dan Keuangan, Politeknik Pajajaran ICB, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Perhotelan, Politeknik Pajajaran ICB, Bandung, Indonesia⁴

hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id¹, riffka.fauzany@poljan.ac.id², fadil.habiburahman@poljan.ac.id³,
nita.rustanti@poljan.ac.id⁴

Abstract

Household waste management remains a problem in several regions. Low public awareness of waste sorting is a contributing factor to increased environmental pollution and the loss of potential economic value. This study aims to analyze the role of waste banks in increasing the economic value of waste and encouraging the participation of RW 04 residents in community-based waste management. The research method used descriptive qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the waste bank can increase additional income for residents of RW 04, especially housewives, reduce the volume of waste disposed of in the environment, and raise public awareness of sustainable waste management. Therefore, the existence of a waste bank is an effective strategic solution for waste management while simultaneously empowering the economic value of RW 04 residents.

Keywords: *Waste Bank; Economic Value of Waste; Community Empowerment.*

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga hingga saat ini masih menjadi permasalahan di beberapa wilayah. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam pemilahan sampah menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya pencemaran lingkungan serta hilangnya potensi nilai ekonomis sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank sampah dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah dan mendorong partisipasi warga RW 04 dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bank sampah mampu meningkatkan pendapatan tambahan warga RW 04 terutama bagi para ibu rumah tangga, mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan bank sampah menjadi solusi strategis yang efektif dalam pengelolaan sampah sekaligus pemberdayaan ekonomi warga RW 04.

Kata kunci : Bank Sampah; Nilai Ekonomis Sampah; Pemberdayaan Masyarakat.

Corresponding author : hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id^{1*}

PENDAHULUAN

Sampah menghadirkan tantangan lingkungan dan sosial yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Bagi sebagian besar individu, sampah merupakan material yang sudah tidak diinginkan atau tidak dimanfaatkan lagi (Siregar, 2024). Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, yakni seperti membakar sampah, dan membuang sampah ke sungai, tentunya bukan hanya dapat berdampak pada masalah pencemaran lingkungan yang serius, tetapi juga menghilangkan potensi dari sampah yang dapat didaur ulang.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mensyaratkan adanya perubahan besar dalam pengelolaan sampah. Alih-alih hanya mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah, diperlukan pendekatan baru yang berfokus pada pengurangan sampah dan penanganan sampah yang lebih efektif. Dan hal tersebut dapat terealisasi dengan adanya kegiatan bank sampah. Dengan adanya wadah tersebut masyarakat dapat secara langsung ikut serta dalam pengelolaan sampah, dan menumbuhkan paradigma baru dimana sampah dapat dipandang sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat (Auliani, 2020).

RW 04 merupakan salah satu dari 17 RW yang ada di wilayah administrasi Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung. Yang merupakan kawasan pemukiman yang padat penduduk. RW 04 memiliki struktur organisasi warga yang mengkoordinasikan kegiatan sosial,

kebersihan, posyandu, keamanan lingkungan, dan solusi masalah lingkungan, salah satunya adalah keberadaan “Bank Sampah Solid” yang telah dikelola sejak tahun 2018. Namun keberadaan bank sampah ini, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh seluruh warga di lingkungan RW 04. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank sampah dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah dan partisipasi warga RW 04 Kelurahan Jatihandap dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tentang bank sampah masih berfokus pada aspek teknis pengelolaan atau dampak ekonomi secara umum, dan relatif sedikit yang mengkaji bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada level mikro wilayah seperti RW. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana bank sampah beroperasi di tingkat komunitas kecil, bagaimana partisipasi warga terbentuk, serta bagaimana dampaknya terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam pengembangan program bank sampah, maupun secara akademik sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pemberdayaan masyarakat dan ekonomi sirkular.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut

jenisnya. Dimana sistem kerja bank sampah adalah dengan memberi *reward* kepada warga yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah yang memiliki nilai ekonomis (Purnamasari & Sugiyanto, 2021).

Konsep ini merupakan operasionalisasi dari prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di tingkat akar rumput. Menurut Moser (1993), pengelolaan sumber daya berbasis komunitas mensyaratkan partisipasi aktif, kepemilikan lokal, dan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya setempat. Keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada kemampuan mengubah perilaku individu dari pembuang sampah menjadi pemilah dan penabung sampah, yang sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menekankan pada niat yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. (Hasibuan et al., 2024).

Nilai Ekonomis Sampah

Nilai ekonomis sampah merujuk pada potensi nilai jual atau nilai tambah yang dapat dihasilkan dari proses daur ulang atau pemanfaatan kembali sampah (Handayani et al., 2025). Dalam paradigma ekonomi linear (*take-make-dispose*), sampah dianggap sebagai limbah akhir. Sebaliknya, ekonomi sirkular memandang sampah sebagai *food* untuk siklus produksi berikutnya (Foundation Ellen MacArthur, 2015). Bank sampah berperan sebagai penghubung (*connector*) antara masyarakat penghasil sampah dengan industri daur ulang, sehingga menciptakan rantai nilai baru dari material yang sebelumnya terbuang.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat serta

memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapi (Wegi Trio Putra & Ismaniar, 2020). Bank sampah, dalam konteks ini, bukan sekadar kegiatan kebersihan, tetapi merupakan medium pemberdayaan ekonomi dan sosial. Ia dapat memberdayakan kelompok rentan, seperti ibu rumah tangga, dengan memberikan akses pada pendapatan tambahan dan meningkatkan posisi tawar mereka dalam rumah tangga (Agarwal, 1992). Pemberdayaan melalui bank sampah mencakup tiga dimensi: (1) ekonomi (pendapatan), (2) sosial (jejaring dan kebersamaan), dan (3) politik (partisipasi dalam pengambilan keputusan lokal).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan saat kegiatan Bank Sampah RW 04 dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada Pengelola Bank Sampah Solid RW 04 dan beberapa warga yang berpartisipasi, serta mendokumentasikan kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Miles & Huberman, n.d.). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah dan partisipasi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Bank Sampah Solid” yang berada di lingkungan RW 04 Kelurahan Jatihandap, telah beroperasi sejak tahun 2018. Dibentuk atas respon terhadap permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga dan masih rendahnya tingkat kesadaran warga akan nilai ekonomis sampah. Sistem pengelolaan di Bank Sampah Solid ini telah berjalan secara terstruktur melalui tahapan proses pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, penimbangan, pencatatan tabungan, hingga penjualan ke pengepul. Sistem tabungan yang diterapkan dinilai efektif dalam mendorong warga untuk menabung sampah secara rutin, meskipun masih dilakukan secara sederhana dan manual.

Hasil wawancara dengan Pengelola Bank Sampah Solid menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah telah dilakukan melalui pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah, menjaga kualitas sampah yang disetorkan dan menjalin kerjasama dengan pengepul tetap. Pengelola dan warga yang berpartisipasi menyatakan bahwa sampah anorganik (seperti plastik, kertas, dan dus bekas), serta sampah organik (seperti minyak jelantah) menjadi komoditas utama yang paling sering disetorkan ke bank sampah karena memiliki nilai jual yang relatif stabil. Meskipun pendapatan yang diperoleh belum menjadi sumber penghasilan utama, namun warga yang berpartisipasi mengakui bahwa hasil tabungan bank sampah telah memberikan pendapatan tambahan dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga meski masih dalam skala kecil, terutama bagi para ibu rumah tangga yang mayoritas menjadi nasabah di Bank Sampah Solid ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa bank sampah berperan sebagai sarana alternatif

dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah melalui mekanisme tabungan dan penjualan yang terorganisir. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana sampah tidak lagi dianggap sebagai barang yang tak bernilai tetapi dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali.



Gambar 1. Partisipasi Warga Dalam Kegiatan Bank Sampah RW 04

Sumber : Dokumentasi RW 04 (2025)

Dari segi partisipasi, pengelola menyampaikan bahwa tingkat keterlibatan warga cenderung berfluktuatif setiap waktunya, bahkan masih ada warga yang belum terlibat sama sekali dalam kegiatan bank sampah ini. Namun, warga yang telah merasakan manfaat ekonomi dan lingkungan menunjukkan partisipasi yang lebih konsisten. Banyak dari mereka telah menjadi nasabah dari awal Bank Sampah Solid ini dibentuk hingga sekarang. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa partisipasi warga dalam bank sampah didorong atas kesadaran akan pentingnya mengelola sampah guna menjaga kebersihan lingkungan. Proses pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dinilai cukup mudah karena adanya sosialisasi dan pendampingan dari pengelola bank sampah. Meskipun beberapa warga masih mengalami kendala seperti keterbatasan waktu

dan kurangnya fasilitas pendukung menyebabkan ketidakteraturan dalam penyetoran sampah.



Gambar 2. Proses Penimbangan Sampah Dan Pencatatan Tabungan

Sumber : Dokumentasi RW 04 (2025)

Adanya Bank Sampah Solid di lingkungan RW 04 memberikan dampak ekonomi yang bersifat tambahan bagi warga, terutama melalui tabungan sampah yang manfaatnya dapat diambil di waktu tertentu. Selain itu dampak positif terhadap kebersihan lingkungan yang ditandai dengan berkurangnya volume sampah yang dibuang sembarangan karena warga teredukasi dalam memilah sampah sejak dari rumah. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah juga memberikan dampak sosial dalam meningkatkan interaksi antarwarga. Kegiatan penimbangan, pencatatan tabungan hingga pembagian hasil tabungan menjadi ruang sosial warga berinteraksi yang dapat mendorong rasa gotong royong dan kebersamaan.

Terlepas dari peran dan manfaat bank sampah yang memberi dampak positif, tentu saja ada tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan dan pengelolaan bank sampah, diantaranya meliputi minimnya sarana

pendukung yakni tempat dan lokasi pengumpulan dan penimbangan sampah sehingga terkadang menghalangi akses jalan warga yang melintas, harga sampah yang fluktuatif, masih adanya warga yang tidak terlibat dalam kegiatan bank sampah serta masih kurangnya akses terhadap pelatihan pengolahan sampah menjadi produk kerajinan yang bernilai jual dan pemasarannya. Karenanya diperlukan arah pengembangan bank sampah, seperti adanya dukungan pemerintah daerah, lembaga swadaya, maupun sektor swasta dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, pendanaan dan kemitraan pemasaran. Adanya harapan bahwa warga bukan hanya dapat memilah sampah tetapi memiliki keterampilan dalam pemanfaatan sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang bernilai jual dan bernilai guna. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis sampah sekaligus memperkuat keberlanjutan bank sampah di RW 04 ini dapat berkembang menjadi unit usaha sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Solid di lingkungan RW 04 Kelurahan Jatihandap berperan dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah dan mendorong perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah juga memberikan dampak positif dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Optimalisasi dan keberlanjutan bank sampah bergantung pada pengelolaan yang profesional, partisipasi aktif warga dan dukungan pihak terkait.

Saran bagi Pengelola Bank Sampah Solid diharapkan dapat meningkatkan sistem manajemen bank sampah, mengembangkan inovasi pengolahan sampah dan memperluas

kerjasama dengan pengepul atau mitra usaha. Bagi Warga RW 04 diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan partisipasi aktif dalam memilah dan menyetorkan sampah sehingga tercapainya keberhasilan bank sampah sebagai program berbasis pemberdayaan masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu RW sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), serta mengkaji hubungan antara partisipasi warga, volume sampah terkelola, dan peningkatan pendapatan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, B. (1992). The Gender and Environment Debate: Lessons from India. *Feminist Studies*, 18(1), 119–158. <https://doi.org/10.2307/3178217>
- Auliani, R. (2020). *Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan)*. 1(5), 330–338.
- B. Miles, M., & Huberman, A. M. (n.d.). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Foundation Ellen MacArthur. (2015). Towards a circular economy: Business rationale for an accelerated transition. *Ellen MacArthur Foundation (EMF)*, 20.
- Handayani, D. S., Budisulistiorini, S. H., & Nuraini, M. R. (2025). *KAJIAN NILAI EKONOMI PENERAPAN KONSEP DAUR ULANG PADA TPA*
- JATIBARANG KOTA SEMARANG*. 35–44.
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Abbas, F., Siregar, F., Husein, A., Pohan, I. S., Boy, W., Wirdana, A., Putra, T., Daulay, G., Siagian, H. P., & Suryani, F. (2024). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di kota baringin*. 4, 97–102.
- Purnamasari, L., & Sugiyanto. (2021). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah*. 01(02), 169–179.
- Siregar, R. A. (2024). *Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Bank Sampah Anyelir I*. 2(2), 122–133.
- Wegi Trio Putra, & Ismaniar. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*. 1(2), 69–78.